

PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENUJU PARIWISATA BERKELANJUTAN

S. Haisah¹, Ariawan^{2*}, Cahya Pradipta Abdussamad³

¹)Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Ichsan Gorontalo

²)Program Studi Manajemen, Universitas Ichsan Gorontalo

³)Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Ichsan Gorontalo

Article history

Received : 08-09-2023

Revised : 26-10-2023

Accepted : 10-11-2023

*Corresponding author

Ariawan

Email: ariawanahmad@gmail.com

Abstrak

Untuk mencapai konsep pariwisata berkelanjutan diperlukan upaya dan dukungan dari sektor lain untuk menciptakan nilai tambah yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Ekowisata pinus motilango dalam pengembangannya memiliki permasalahan manajemen, produksi dan pemasaran. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang menggali potensi wisata dan manajemen usaha, peningkatan keterampilan memproduksi kerajinan serta pengetahuan strategi pemasaran. Metode yang digunakan yaitu pelatihan, praktek dan pendampingan. Hasil pengabdian kemitraan masyarakat menghasilkan peningkatan pengetahuan menggali potensi wisata dan usaha sebesar 93%, manajemen usaha sebesar 90%, strategi pemasaran 85%. Sedangkan peningkatan keterampilan berupa terbentuknya unit usaha baru, terlaksananya festival gambusi dan festival tari tradisional serta terwujudnya strategi pemasaran produk kerajinan khas menggunakan konsep visual di media online.

Kata Kunci: Berkelanjutan; Ekonomi Kreatif; Ekowisata; Kearifan Lokal; Pariwisata

Abstract

To achieve the concept of sustainable tourism, efforts and support from other sectors are needed to create added value that can encourage economic growth. Motilango pine ecotourism in its development has management, production and marketing problems. This service aims to increase knowledge about exploring tourism potential and business management, improving craft production skills and knowledge of marketing strategies. The methods used are training, practice and mentoring. The community partnership service increased knowledge of exploring tourism and business potential by 93%, business management by 90%, and marketing strategies by 85%. While improving skills in the form of forming new business units, implementing gambusi festivals and traditional dance festivals and realizing marketing strategies for typical handicraft products using visual concepts in online media.

Keywords: Sustainable; Creative Economy; Ecotourism; Local Wisdom; Tourism

© 2024 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Ekowisata Pinus Motilango terletak di desa Motlango, Kecamatan Tibawa, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Tahun 2021 di bangun dengan konsep ekowisata berbasis masyarakat. Program pembangunan ekowisata berbasis masyarakat (*Community-Based Ecotourism*) melalui sinergi antara pemerintah, swasta, media dan akademisi serta masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama (Raharjo *et al*; 2019) dimana model pengembangannya masyarakat sekitar kawasan terlibat penuh dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan usaha ekowisata serta keuntungan yang diperoleh.

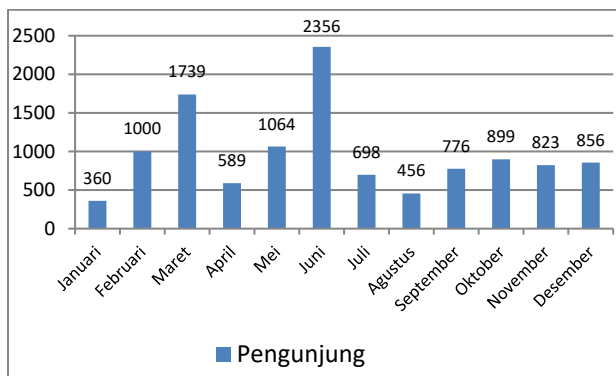
Ekowisata Pinus Motilango dibangun pada kawasan hutan produksi terbatas dengan luas 361,55

ha di kelompok hutan sungai kwandang-gunung damar di Desa Motilango Kecamatan Tibawa, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Ekowisata pinus motilango memiliki pengelola sebagai unit usaha koperasi pinus jaya sejahtera berdasarkan Surat keputusan Ketua Koperasi Pinus Jaya Sejahtera Nomor: 025/KOP-PJS/IV/2021 dengan jumlah pengurus 28 orang serta memiliki kelompok sadar wisata hutan pinus motilango. Fasilitas dan prasarana penunjang telah di bangun seperti gerbang utama, ruang pertemuan terbuka, rumah literasi, toilet, tempat duduk dan gazebo serta fasilitas rekreasi berupa rumah pohon. Selain itu Ekowisata Pinus Motilango memiliki master plan sebagai zonasi pemanfaatan penentuan zona didasarkan pada aktivitas utama dan prioritas pemanfaatan kawasan

ekowisata guna mempermudah pengendalian dan pemanfaatannya (Birawa & Sukarna, 2016), Zonasi pada ekowisata pinus motilango memberikan gambaran penataan ekowisata secara keseluruhan.

Pengembangan yang sejak awal tahun 2021 memberikan hasil yang cukup baik, hal ini dilihat dari antusias masyarakat untuk berkunjung. Hasil pencatatan di loket telah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan jumlah pengunjung tiap bulannya (Gambar 1)

Gambar 1. Jumlah Kunjungan di Ekowisata Pinus Motilango tahun 2022



Berdasarkan Gambar 1, jumlah pengunjung di Ekowisata Pinus Motilango secara umum mengalami fluktuasi (Ariawan et al., 2022). Walaupun Ekowisata Pinus Motilango dibangun dan berjalan sampai sekarang. Namun pembangunan pariwisata yang berhasil bukan dilihat dari suatu pariwisata dikelola dengan baik dan banyaknya pengunjung tetapi pariwisata yang menjamin kelestarian alam, budaya, serta penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, dikenal dengan konsep pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) yaitu pariwisata memperhitungkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat setempat serta dapat diaplikasikan ke semua bentuk aktivitas wisata (Kawatak et al., 2021). Untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Ekowisata Pinus Motilango masih memiliki keterbatasan dan permasalahan.

Kondisi aktual pada Ekowisata Pinus Motilango dalam pemenuhan kebutuhan pengunjung terkait *something to see, something to do, something to buy* belum maksimal. Atraksi terbatas pada panorama keindahan alam serta suasana sejuk kawasan pinus, belum ada atraksi lain sebagai variasi bagi pengunjung untuk menjamin kelestarian alam dan budaya. Aktivitas wisata hanya menikmati keindahan alam dengan fasilitas yang ada sehingga terkesan monoton. Dampak ekonomi masyarakat di Ekowisata Pinus Motilango belum merata, Hal ini

dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja dan usaha baru masyarakat (Tabel 1).

Tabel 1. Tenaga kerja dan usaha baru

Usaha/Pekerjaan	Unit	Tenaga Kerja
Pengelola Ekowisata		28
Warung Makan	13	39
Pedagang Aksesoris	2	2
Pedagang Bunga	2	2
Pedagang Buah	2	2
Cottage/Villa	1	2
Parkir	5	8
Jumlah	25	85

Sumber daya manusia Desa Motilango sebanyak 2.381 jiwa termasuk pengurus ekowisata belum memiliki ide/gagasan atau upaya untuk membuat usaha yang menunjang perkembangan ekowisata serta memberikan nilai tambah dalam menambah pendapatan berdasarkan potensi sumber daya alam yang mereka miliki, terbatas hanya membuka warung makanan dan minuman saja.

Potensi sumber daya alam di Ekowisata Pinus Motilango melimpah berupa pohon pinus, kelapa (Gambar 2) dan tanaman hias berupa anggrek dan tanaman lainnya yang tersebar di area seluas 361,55 ha. Pohon/Kayu pinus dan kelapa merupakan pohon yang memiliki banyak manfaat, hampir seluruh bagian, seperti batang kayu, kulit, getah, dan daun memiliki manfaat ekonomis. Pemanfaatan pohon pinus yang dilakukan pada Ekowisata Pinus Motilango terbatas hanya pada pemanfaatan getah, sedangkan kelapa hanya dijadikan bahan bakar untuk memasak, pemanfaatan bagian lain seperti batang kayu, kulit, buah, daun serta ranting belum dimanfaatkan sebagai bahan baku komoditi yang dapat menambah pendapatan masyarakat.



Gambar 2. Bahan baku dari pinus dan kelapa

Ekowisata Pinus Motilango belum memiliki unit usaha sebagai tempat atau ruang kreatif untuk merangsang munculnya ide-ide kreatif pengelola dan masyarakat untuk menghasilkan produk-produk kreatif bernilai ekonomi, serta belum memiliki

peralatan penunjang pembuatan produk-produk kreatif. Ekowisata Pinus Motilango belum memiliki produk inovatif khas daerah, sebagai bentuk dan upaya peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini menjadi sebab berfluktuasinya pengunjung untuk berkunjung ke Ekowisata Pinus Motilango.

Pemasaran dan promosi Ekowisata Pinus Motilango menggunakan media sosial belum maksimal, kurangnya pengetahuan pengelola tentang strategi perancangan dan konsep visual media promosi serta sumber daya manusia belum memadai di bidang industri kreatif untuk produksi souvenir. Media promosi dilakukan berupa foto-foto dari kamera telepon yang langsung diupload di media sosial tanpa melakukan proses editing sehingga variasi dan kualitas gambar serta pesan yang disampaikan kurang menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Ekowisata Pinus Motilango.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka ekowisata pinus motilango dalam pengembangannya memiliki permasalahan manajemen, produksi dan pemasaran. Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang menggali potensi wisata dan manajemen usaha, peningkatan keterampilan memproduksi kerajinan serta pengetahuan strategi pemasaran.

Untuk mencapai konsep pariwisata berkelanjutan diperlukan upaya dan dukungan dari sektor lain untuk menciptakan nilai tambah yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi (Artiningsih et al., 2020). Pariwisata dapat tumbuh dengan baik, jika didukung oleh ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan suatu nilai tambah dalam ekonomi, budaya, sosial dan lingkungan berbasis ide kreatif sumber daya manusia dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan (Purnomo, 2016) didukung dengan hasil kajian penerapan *Resource Based Theory* (RBT) untuk mengembangkan keunggulan kompetitif, perusahaan mempunyai sumber daya dan kemampuan yang lebih baik dari kompetitor melalui peningkatan modal intelektual seperti modal manusia, relasional, structural dan spiritual (Ariawan et al., 2016; Ariawan et al., 2017). Ruang lingkup industri kreatif yang dapat diaplikasikan dalam industri pariwisata meliputi periklanan, pasar seni, permainan interaktif, desain, music, pagelaran kesenian beserta penelitian serta penelitian dan pengembangan (Dinperindag Prov Jateng, 2014). Alasan dari pengembangan wisata dikaitkan dengan industri kreatif adalah adanya dampak positif yang akan berpengaruh pada kehidupan sosial, iklim bisnis, peningkatan ekonomi, dan juga berdampak pada citra suatu kawasan (Suparwoko, 2010; Agustina et al., 2020).

Solusi dari permasalahan mitra terkait bidang manajemen dan pemasaran sesuai dengan

kompetensi yang dimiliki anggota pengusul 1 (Ariawan) memiliki sertifikat kompetensi sebagai pendamping UMKM dan Koperasi dengan No Reg. KOP.116.02841.2020 pada BNSP Lembaga Sertifikasi Profesi Koperasi Nusantara. Kegiatan pengabdian ini ditunjang dengan hasil pengabdian yang telah dilaksanakan tahun 2018 pada UMKM kerajinan karawo melalui pendampingan pengelolaan usaha dan strategi pemasaran (Ariawan & Santoso, 2018). Selanjutnya pada tahun 2020 melakukan pengabdian membangun destinasi ekowisata berbasis masyarakat di Pinus Motilango Kecamatan Tibawa, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo (Ariawan et al., 2022). Serta beberapa penelitian yang mendukung kegiatan pengabdian yang akan diterapkan seperti peran modal spiritual, modal manusia, modal struktural, modal pelanggan dalam meningkatkan kinerja UMKM (Ariawan et al., 2016), begitupun terkait dengan penerapan strategi bisnis yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja UMKM, serta pengelolaan keuangan UMKM di Provinsi Gorontalo (Anas & Ariawan, 2019), Peran sosial *entrepreneurship* dalam manajemen bisnis (Agustina et al., 2020), serta melihat pengambilan keputusan pembelian konsumen dari sisi review konsumen secara online (Yunus & Ariawan, 2022), dan penelitian terbaru terkait dengan peran pendidikan bisnis dalam penerapan pengelolaan keuangan (Pandiangan et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut maka target capaian luaran bidang manajemen dan pemasaran dapat terwujud.

Selanjutnya solusi bidang produksi tentang memiliki produk inovatif khas daerah penunjang ekowisata sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh ketua pengusul (ST Haisah) berkaitan dengan perancangan pusat kerajinan enceng gondok dengan pendekatan arsitektur humanis (Zakaria & Sunarti, 2022), selain itu penelitian yang terkait dengan perencanaan cafe dan restoran terapung di kawasan Pulau Kondo Kabupaten Bombana dengan penekanan struktur b-foam menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung serta meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Pulau Kondo (Fajri et al., 2022), selanjutnya penelitian terkait proses perencanaan yang tepat bagi pusat industri pengolahan buah durian di Kabupaten Buol, diwujudkan dengan rancangan utilitas dan konsep ekologi yang tepat dan sesuai (Djupandang et al., 2021). Begitupun penelitian dalam merencanakan dan merancang konsep penataan kawasan wisata telaga teratai di Kabupaten Boalemo sesuai dengan fungsi utamanya sebagai tempat rekreasi bagi wisatawan lokal maupun mancanegara dengan memanfaatkan keindahan alam danau dan tanaman teratai sebagai objek wisata (Rauf et al., 2022).

Sedangkan solusi tentang penerapan produk inovatif khas berupa souvenir dengan variasi produk

dan media promosi berupa video/sinematografi dan poster. didasarkan keahlian anggota pengusul 2 (Cahaya Pradipta Abdussamad) sesuai jurusan desain komunikasi visual dan hasil penelitian terkait infografis adalah media penyampaian informasi dalam bentuk visual (Isla & Hunowu, 2022), serta proses pengembangan multimedia akan digunakan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Pemecahan masalah tersebut menggunakan teknik pengambilan gambar yang sederhana, shoot video dan kalimat narasi yang mudah dipahami dan diingat masyarakat (Hunawu, 2021). Visual brand menggambarkan ciri khas suatu brand dan membuat audiens lebih mudah mengingat brand secara jelas, unik dan konsisten (Hunowu, 2018).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada Program Kemitraan Masyarakat (Ariawan & Santoso, 2018):

1. Metode pelatihan pada menggali potensi wisata dan manajemen usaha serta strategi pemasaran.
2. Metode praktek pada kegiatan pembentukan unit usaha dan pembuatan produk inovatif khas serta pada pembuatan media promosi
3. Metode pendampingan pada pembentukan unit usaha, pembuatan produk inovatif khas dan pembuatan media promosi.

Pendekatan masalah dilakukan dengan memperhitungkan bidang permasalahan dan menentukan solusi serta strategi yang direncanakan untuk pemecahan masalah (Wulandari et al., 2023).

Koordinasi dengan Mitra

Tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan koordinasi dengan mitra, kepala desa dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan informasi permasalahan serta penetapan pelaksanaan program yang disepakati untuk mengatasi permasalahan mitra.

Penerapan Aspek Manajemen

Kegiatan pertama pada aspek manajemen adalah memberikan pemahaman tentang potensi aktivitas wisata dan usaha yang dapat dimanfaatkan pengelola dalam menarik wisatawan berkunjung ke Ekowisata Pinus Motilango. Selanjutnya dilakukan praktek dan pendampingan penyusunan, pembuatan paket aktivitas wisata serta teknis pelaksanaannya. Evaluasi dilakukan oleh penanggungjawab program dari tim pengabdian kepada masyarakat untuk menjamin terselenggaranya paket atraksi dan aktivitas wisata.

Berdasarkan kegiatan pelatihan menggali potensi wisata dan usaha maka ditetapkan usaha yang akan di kembangkan berdasarkan potensi yang ada untuk meningkatkan pendapatan pengelola Ekowisata Pinus Motilango. Untuk mewujudkan

usaha tersebut maka tim pengabdian memberikan pelatihan tentang manajemen usaha serta praktek dan pendampingan pembentukan dan pengelolaan unit usaha.

Penerapan Aspek Produksi

Untuk menunjang operasional unit usaha maka tim pengabdian memberikan bantuan berupa peralatan produksi (*tool kit*) berupa alat-alat untuk membuat kerajinan (*souvenir*). Peralatan tersebut diharapkan menjadi pendorong bagi pengelola dan masyarakat serta mahasiswa untuk mengaplikasikan ide-ide kreatifnya menciptakan produk bernilai tambah (ekonomi, social, budaya, lingkungan) berdasarkan sumber daya alam dan kearifan lokal.

Pembuatan produk inovatif khas dengan menggunakan bahan-bahan yang melimpah dan mudah di jumpai di kawasan yaitu pohon/kayu pinus, kelapa dan tanaman hias berupa anggrek dan tanaman lainnya. Untuk itu proses transfer keterampilan dalam mengolah dan membuat produk inovatif khas dilakukan dengan metode praktek dan pendampingan. Instruktur disesuaikan dengan kepakaran yang akan memberikan praktek pembuatan produk inovatif khas.

Penerapan Aspek Pemasaran.

Upaya meningkatkan dan memaksimalkan proses promosi dan produk inovatif khas maka dilakukan peningkatan jenis media promosi pada media sosial dengan menggunakan konsep dan perancangan visual berupa pembuatan video/sinematografi dan poster. Metode yang digunakan yaitu pelatihan, praktek serta pendampingan. Partisipasi mitra dalam kegiatan praktek dan pendampingan adalah menyediakan tim/peserta dan tempat, evaluasi dilakukan oleh penanggung jawab program dari tim pengabdian kepada masyarakat.

Monitoring dan Evaluasi

Tim Pengabdian Kemitraan Masyarakat Unisan akan melakukan monitoring secara berkala untuk memastikan keberlanjutan program-program yang telah dilakukan bersama mitra. Pada tahap ini, Tim Pengabdian Kemitraan Masyarakat juga akan melakukan analisis terhadap kemungkinan permasalahan yang muncul dari pelaksanaan program serta mengupayakan solusinya.

Evaluasi terhadap hasil kegiatan pada program-program yang menggunakan metode pelatihan seperti pelatihan menggali potensi wisata dan usaha, manajemen usaha, pelatihan strategi pemasaran dengan membandingkan tingkat pengetahuan dan pemahaman mitra sebelum dan setelah diadakan pelatihan melalui pre test dan post test. Sementara evaluasi kegiatan yang dilaksanakan dengan metode praktek dan pendampingan

dengan melihat luaran yang dicapai seperti tersusun dan terlaksananya program paket atraksi dan aktivitas wisata. Terbentuknya unit usaha yang mengelola produk inovatif khas. Tersedianya satu set peralatan produksi dan produk inovatif khas serta tersedianya media pemasaran berupa video/sine-matografi dan poster.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi dengan Mitra

Berdasarkan surat keputusan kuasa pengguna anggaran direktorat riset, teknologi, dan pengabdian kepada masyarakat tahun 2023 maka tim program kemitraan masyarakat melakukan pertemuan dengan mitra Ekowisata Pinus Motilango (Gambar 3) terkait rencana pelaksanaan kegiatan PKM yang telah disepakati, pada tanggal 17 Juli 2023, di kediaman ketua Ekowisata Pinus motilango bapak Saleh A. Pakaya, S.Pd, kegiatan dihadiri oleh semua TIM program kemitraan masyarakat serta beberapa pengurus Ekowisata Pinus Motilango yang menghasilkan kesepakatan tentang pelaksanaan kegiatan dalam waktu dekat.



Gambar 3. Koordinasi dengan mitra

Penerapan Aspek Manajemen

Kegiatan awal pada aspek manajemen yang dilakukan pada tanggal 25 Juli 2023 diadakan Pelatihan menggali potensi wisata dan usaha. Pada kegiatan ini dihadiri oleh pengurus Ekowisata Pinus Motilango, masyarakat beserta mahasiswa, yang berjumlah kurang lebih 25 orang, dan sebagai pemateri bapak Frengky Eka Putra Sursa, ST, MT didampingi oleh Ketua Tim PKM ibu St Haisah, ST, MT, Sebelum kegiatan ini dilakukan maka terlebih dahulu dilakukan pra tes untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan peserta sebelum pelatihan dilakukan. Pemateri membawakan materi (Gambar 4) berupa a). Menginventarisir potensi daya tarik alam, seni dan budaya seperti pagelaran seni budaya, jelajah hutan pinus, tracking, pameran, out bond. b). Penyusunan program paket wisata. c). Menghitung anggaran paket atraksi dan aktivitas wisata d). Membuat kemasan paket atraksi dan

aktivitas wisata kedalam poster yang menarik dan layak dijual. Dilakukan dengan metode ceramah dan diakhir kegiatan diadakan diskusi dan tanya jawab. Hasil dari pelatihan ini didapatkan potensi wisata yang perlu dikembangkan dan dilaksanakan adalah gabungan potensi keindahan alam dan pertunjukan seni tradisional berupa atraksi seni musik dan tari. Seni musik ini secara tradisional masyarakat gorontalo dinamakan Gambusi. Pemain Gambus disebut pengambus. Sedangkan seni tari tradisional yang dimiliki gorontalo seperti tari dana-dana dan tari saronde, yang juga merupakan tarian yang sering dilakukan masyarakat pada saat acara tertentu.



Gambar 4. Pelatihan potensi wisata dan usaha

Identifikasi potensi wisata tersebut maka pengelola ekowisata bersama masyarakat dan tim pengabdian bersepakat akan melakukan kegiatan atau atraksi budaya berupa festival Gambusi dan festival tari tradisional di Ekowisata Pinus Motilango. Kegiatan ini juga di simulasikan bagaimana kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan anggaran yang dibutuhkan. Sebelum kegiatan ini tutup maka panitia melakukan post tes kepada peserta pelatihan dengan mengisi kuisisioner untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Praktek pendampingan pembuatan atraksi wisata berupa Festival Gambusi dan tari, masih sementara berlangsung dengan menetapkan panitia pelaksana dan susunan acara kegiatan dan merencanakan mencari peserta dan pendukung acara yang akan dilaksanakan pada bulan september dan bulan oktober 2023.

Selanjutnya kegiatan yang telah dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2023 yaitu Pelatihan manajemen usaha, dengan pemateri ibu Eka Zahra Solikahan, SE, MM didampingi oleh Bapak Dr. Ariawan, S.Psi, SE, MM. Kegiatan ini dilaksanakan di kawasan Ekowisata Pinus Motilango (Gambar 5), Antusias pengelola, masyarakat dan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan ini dapat dilihat dari jumlah peserta yang hadir dan berdiskusi. Peserta kurang lebih sebanyak 25 orang peserta yang terdiri dari

unsur pengelola, masyarakat dan tokoh adat serta mahasiswa. Sebelum kegiatan dimulai maka panitia terlebih dahulu memberikan pra tes untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan peserta sebelum pelatihan dilakukan.



Gambar 5. Pelatihan Manajemen Usaha

Kegiatan pelatihan manajemen usaha bagi pengurus dan anggota Ekowisata Pinus Motilango, mahasiswa dan masyarakat diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen usaha dengan materi a). technopreneurship, b). potensi dan komoditas lestari, c). Investasi lestari, d). Manajemen lembaga/usaha meliputi lima pilar dalam usaha yakni sumber daya manusia (SDM), manajemen keuangan, manajemen pemasaran digital dan e). Spiritual company.

Selain itu pelatihan pengelolaan manajemen usaha juga diberikan materi bagaimana perencanaan, pengorganisasian, serta proses manajemen pembukuan sehingga secara administrasi dan tahapan-tahapan proses pengembangan usaha berjalan sesuai dengan karakteristik ekowisata meliputi kegiatan wisata, konservasi lingkungan, pengembangan ekonomi masyarakat kawasan dan pemberdayaan masyarakat setempat dengan menciptakan produk wisata alternatif yang mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal.

Pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi. Tujuan tahap ini adalah untuk lebih memantapkan pengetahuan, wawasan masyarakat terhadap potensi di kawasan sebagai suatu kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai produk yang memiliki nilai ekonomi. Hasil dari pelatihan ini adalah berupa peningkatan pengetahuan pengurus dan anggota ekowisata pinus motilango, masyarakat dan mahasiswa untuk menggagas serta menumbuhkan usaha berdasarkan potensi sumber daya alam yang dimiliki seperti buah, daun, ranting, batang pinus serta kelapa yang banyak di jumpai di kawasan Ekowisata Pinus Motilango menjadi suatu produk yang bernilai ekonomi.

Praktek dan pendampingan pembentukan unit usaha produk inovatif khas yang telah

dilaksanakan menghasilkan satu unit usaha kerajinan yang diberi nama 'Motilango Art Craft. Unit usaha ini yang mengelola mulai dari perencanaan, pembuatan, produksi dan pemasaran produksi kerajinan khas dari sumber daya alam yang dimiliki seperti buah, daun, ranting, batang pinus serta kelapa. Pengurus yang terpilih diberikan Surat Keputusan oleh ketua Ekowisata Pinus Motilango, sebagai dasar dalam memulai pengelolaan unit usaha.

Penerapan Aspek Produksi

Unit usaha Motilango Art Craft yang dibentuk memerlukan sarana dan prasarana berupa peralatan yang akan digunakan dalam memproduksi kerajinan, maka Tim Pengabdian memberikan bantuan peralatan produksi (*tool kit*) seperti alat-alat untuk membuat kerajinan (souvenir). Penyerahan peralatan produksi tersebut diserahkan secara bertahap (**Gambar 6**). Penyerahan pertama diterima langsung oleh ketua unit usaha Motilango Art Craft bapak Hasan Anuna didampingi oleh pengurus serta penyerahan bantuan peralatan tahap kedua diterima oleh ketua Ekowisata Pinus Motilango bapak Saleh A. Pakaya, S.Pd.



Gambar 6. Penyerahan peralatan produksi

Peralatan dasar untuk menunjang produksi berupa mesin potong kayu, jigsaw portable, mata jigsaw, mesin serut kayu, mesin gergaji ukir, mesin amplas listrik, mesin bor, mini grinder, mesin router, solder, cutter pen, gerinda duduk, gergaji kayu, lem kayu, pennis, kuas dan lain-lain. Peralatan tersebut diharapkan menjadi pendorong bagi pengelola dan masyarakat mengaplikasikan ide-ide kreatifitasnya untuk menciptakan produk bernilai ekonomi, berdasarkan sumber daya alam dan kearifan lokal.

Selain menyerahkan bantuan peralatan produksi dilakukan peningkatan keterampilan pengelola dan masyarakat dalam membuat produk kerajinan. Bahan baku berupa daun, ranting, buah, dahan pohon pinus serta kelapa yang berserakan di kawasan ekowisata pinus motilango dikumpulkan dan dibersihkan, kemudian dilakukan praktek dan pendampingan pembuatan produk inovatif khas,

Praktek dan pendampingan pembuatan Produk inovatif khas dengan pemateri bapak Muhammad Isla, S.Kom, M.Ds yang didampingi oleh bapak Cahya Pradipta Abdussamad, S.Kom, M.Ds. diikuti oleh pengurus dan anggota ekowisata pinus motilango, masyarakat serta mahasiswa (Gambar 7).



Gambar 7. Praktek Pembuatan Produk

Hasil kegiatan memperoleh beberapa produk khas yang dibuat oleh peserta seperti gantungan kunci buah pinus, gantungan kunci batang pinus, bunga, pot bunga, lampu dinding, serta bingkai foto dan lain-lainnya (Gambar 8). Produk-produk yang dihasilkan akan disesuaikan dengan kreatifitas dari masing-masing pembuat sehingga produk kerajinan khas akan semakin bervariasi dan menambah kuantitas variasi produk yang diciptakan. Produk-produk tersebut akan diproduksi secara massal dan akan dipajang di gallery yang ada di dalam kawasan Ekowisata Pinus Motilango agar pengunjung dapat melihat dan membeli.



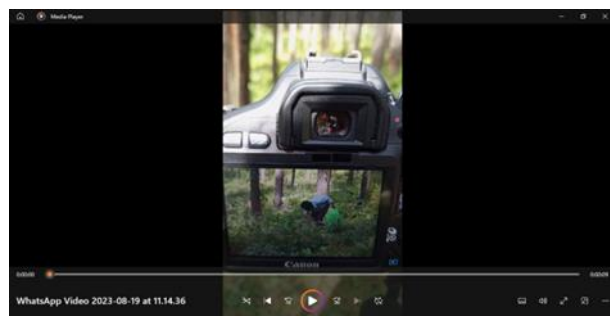
Gambar 8. Produk inovatif Khas

Penerapan Aspek Pemasaran

Produk hasil karya dan kreatifitas dari pengurus dan masyarakat akan di kumpulkan dan dipasarkan oleh unit usaha Motilango Art Craft dengan sistem konsinyasi. Artinya pembayaran kepada pembuat akan dibayarkan setelah produk laku terjual. Untuk itu tim pengabdian memberikan pelatihan strategi pemasaran agar pengelola unit usaha memiliki pemahaman dalam melakukan pemasaran produk kerajinan. Pelatihan ini telah dilaksanakan dengan pemateri bapak Almer S.Kom, M.Ds, dengan topik

proses pembuatan media promosi menggunakan konsep perancangan visual berupa video sinematografi dan poster dengan materi a). Pengumpulan data. b). Konsep perancangan. c). Analisa visual d. Pra produksi. e). Produksi. f). Pasca Produksi. g). Implementasi design. Pelatihan menggunakan metode ceramah, dilanjutkan diskusi dan tanya jawab.

Praktek dan pendampingan pembuatan video/sinematografi dan poster berdasarkan hasil pelatihan, konsep, pesan dan design yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan video/sinematografi dan poster. Peserta di arahkan untuk mengambil video situasi dan kondisi disekitar kawasan dan proses pembuatan produk-produk serta hasil produk yang jadi menggunakan video handphone maupun kamera kemudian dilakukan pengeditan sehingga tercipta video sinematografi dan poster (Gambar 9).



Gambar 9. Video bahan sinematografi dan poster

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan pada pengabdian kemitraan masyarakat dilakukan bersama dengan mitra untuk memastikan seluruh kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan tujuan yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengukur capaian luaran kegiatan pelatihan dan praktek yang telah dilaksanakan. Evaluasi pelatihan dalam peningkatan pengetahuan diukur berdasarkan hasil pre test dan post tes dan evaluasi praktek untuk meningkatkan keterampilan diukur berdasarkan capaian yang ditetapkan.

Hasil evaluasi terhadap keseluruhan pelatihan menunjukkan adanya perubahan pemahaman dan peningkatan pengetahuan dari peserta pelatihan, dimana sebelumnya masih sangat rendah seperti pengetahuan dalam menggali potensi wisata dan usaha hanya sebesar 45%, sedangkan pengetahuan peserta tentang manajemen usaha sebesar 35%, sedangkan pengetahuan peserta tentang strategi pemasaran produk kerajinan dengan konsep visual berupa video/sinematografi dan poster hanya sebesar 0% atau sama sekali belum memahami (Tabel 2).

Tabel 2. Persentase tingkat pengetahuan peserta sebelum pelatihan

No	Jenis Pemahaman	Persentase
1	Menggali Potensi Wisata dan Usaha	45%
2	Pemahaman manajemen usaha	35%
3	Pemahaman strategi pemasaran produk kerajinan	0%

Namun, setelah dilakukan rangkaian pelatihan terhadap peserta maka telah menunjukkan peningkatan pemahaman dan pengetahuan (Tabel 3). Peningkatan pengetahuan peserta tentang menggali potensi wisata dan usaha meningkat menjadi sebesar 93%, pengetahuan peserta tentang manajemen usaha meningkat menjadi 90% serta pengetahuan tentang strategi pemasaran produk kerajinan dengan konsep visual berupa video/ sinematografi dan poster meningkat menjadi 85%.

Tabel 3. Persentase tingkat pemahaman peserta setelah pelatihan

No	Jenis Pemahaman	Persentase
1	Menggali Potensi Wisata dan Usaha	93%
2	Pemahaman manajemen usaha	90%
3	Pemahaman strategi pemasaran produk kerajinan	85%

Evaluasi praktek menggali potensi wisata dan usaha menghasilkan potensi wisata berupa festival terwujudnya dua atraksi budaya berupa festival gambusi dan festival tari tradisional serta menetapkan pemanfaatan buah, daun, ranting, batang pinus serta kelapa untuk dijadikan produk yang memberikan pendapatan. Evaluasi praktek manajemen usaha menghasilkan unit usaha baru bernama *Motilango Art Craft* beserta pengelola. Selanjutnya evaluasi praktek pembuatan kerajinan inovatif khas telah menghasilkan produk-produk yang terbuat dari buah, daun, ranting, batang pinus serta kelapa dengan berbagai variasi. Hasil Evaluasi praktek strategi pemasaran dapat dilihat dari hasil dan jumlah penjualan kepada setiap pengunjung yang datang dengan cara menambah biaya masuk ke Lokasi sebesar Rp 5.000/orang sehingga biaya masuk yang semula Rp 5.000/orang menjadi Rp 10.000/orang di tambah dengan satu produk kerajinan berupa gantungan kunci. Upaya penjualan yang dilakukan tersebut merupakan strategi pemasaran agar produk-produk yang di produksi oleh *Motilango Art Craft* bisa dikenal dan

memberikan pemasukan kepada masyarakat. Hasil penjualan selama beberapa bulan telah memberikan peningkatan pendapatan sebesar 30% dari hasil pendapatan yang diterima berdasarkan jumlah pengunjung yang datang, namun kedepan perlu dilakukan strategi lain agar produksi kerajinan bisa memiliki pasar dan sistem penjualan selain dari pengunjung Ekowisata Pinus Motilango.

KESIMPULAN

Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju pariwisata berkelanjutan yang telah dilaksanakan pada Ekowisata Pinus Motilango dengan tahapan-tahapan pelaksanaannya menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menyusun atraksi wisata sehingga menyepakati dua jenis atraksi yaitu festival Gambusi dan festival tari tradisional. Untuk meningkatkan pendapatan maka dibentuk satu unit usaha yang diberi nama '*Motilango Art Craft*' sebagai wadah dalam mengelola kerajinan khas berupa gantungan kunci buah pinus, gantungan kunci batang, bunga, pot serta bingkai foto dan lainnya. Pemasaran dari produk-produk kerajinan khas yang telah di buat akan dipasarkan di lokasi wisata serta menggunakan media online yang telah dibuat. Evaluasi dan monitoring terkait pelaksanaan pengabdian kemitraan masyarakat ini agar terus dilakukan agar peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat dapat terwujud. Pengabdian selanjutnya agar dapat dilakukan pemanfaatan getah pinus menjadi barang setengah jadi yang merupakan potensi sumber daya alam yang dimiliki Ekowisata Pinus Motilango yang perlu mendapat perhatian dalam meningkatkan ekonomi masyarakat disekitar kawasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada Direktorat Riset Teknologi dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberikan pendanaan pada Pengabdian Kemitraan Masyarakat Tahun 2023, kepada pengurus dan anggota Ekowisata Pinus Motilango dan Masyarakat Desa Motilango yang telah bekerja sama dan berpartisipasi pada kegiatan yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T., Budiasih, Y., Ariawan, E. K., & Gorovoy, S. A. (2020). Role of social entrepreneurship in business management. *Journal of Critical Reviews*, 7(1), 257-262.
<https://www.jcreview.com/admin/Uploads/Files/61a4de91ad7fd2.39775507.pdf>
 Anas, M., & Ariawan, A. (2019). Disiplin Pengelolaan Keuangan (Survei Umkm Di Provinsi Gorontalo). *Jurnal*

- Manajemen dan Inovasi (MANOVA)*, 2(2), 1-11..
<https://doi.org/10.15642/manova.v2i2.187>
- Ariawan, A., Sudarma, M., Djumahir, D., & Maskie, G. (2016). The Role Of Spiritual Capital, Human Capital, Structural Capital, And Relational Capital Of SMEs To Improving On Performance: Study Literature. *South East Asia J Contemp Business, Econ Law*, 11(2), 1-14
<https://ideas.repec.org/p/osf/osfxxx/9ehdv.html#>
- Ariawan, A., Sudarma, M., Djumahir, D., & Maskie, G. (2017). Penerapan Strategi Bisnis Untuk Meningkatkan Kinerja Ukm (Studi Pada Ukm Karawo Di Kota Gorontalo).
<https://osf.io/ceam7/>
- Ariawan, A., & Santoso, B. (2018) PKM Usaha Kecil Menengah Kerajinan Karawo Di Kelurahan Padebuolo Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo. *JATI EMAS (Jurnal Apl Tek dan Pengabdian Masyarakat)*, 2(2), 105-20. <https://osf.io/3j97n>
- Ariawan, A., Jupri, J., & Suroso, F. E. P. (2022). Pemanfaatan Hutan Pinus Motilango Sebagai Kawasan Ekowisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Abdi Insani*, 9(2), 640-651.
<https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i2.590>
- Artiningsih, A., Handayani, W., & Jayanti, D. R. (2020). Pemetaan Indikator Kinerja Sektor Pariwisata dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, 14(2), 72-83.
<https://mail.ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/article/view/98>
- Birawa, C., & Sukarna, R. M. (2016). Zona Ekowisata Kawasan Konservasi Pesisir di Kecamatan Katingan Kuala, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah Melalui Pendekatan Ekologi Bentang Lahan. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 10(1), 19-32.
<https://doi.org/10.22146/jik.12628>
- Dinperindag Prov Jateng (2014). Epaper Dinperindag Jateng Februari 2014 (Industri Kreatif).
https://issuu.com/indagprov/docs/epaper_dinperindagjateng_februari_2_b22fcf66977716
- Djupandang, M. R. H., Haisah, S. T., & Tamrin, M. M. (2021). Perencanaan Pusat Industri Pengolahan Buah Durian Di Kabupaten Buol Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi. *Venustas*, 1(1), 8-14.
<https://doi.org/10.37195/venustashome.v1i1.66>
- Fajri, A. M. A., Mannan, A., & Haisah, S. T. (2022). Perencanaan Cafe Dan Resto Terapung Di Kawasan Pulau Kondo Kabupaten Bombana Dengan Penekanan Struktur B-Foam. *Venustas*, 1(2), 9-18.
<https://doi.org/10.37195/venustashome.v1i2.181>
- Hunowu, R. P. S. (2021). Perancangan Video Company Profil Universitas Ichsan Gorontalo. *Jurnal Nawala Visual*, 3(2), 93-98.
<https://doi.org/10.35886/nawalavisual.v3i2.247>
- Hunowu, R. P. S. (2018). Semiotic Study of Regional Logo. In *International Conference on Business, Economic, Social Science and Humanities (ICOBEST 2018)* (pp. 526-529). Atlantis Press.
<https://doi.org/10.2991/icobest-18.2018.116>
- Kawatak, S. Y., Indriyanto, M. N., & Waloni, T. G. (2021). Strategi Pengembangan Berbasis Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Pulisan Likupang. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 10(1), 39-54.
<https://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/view/4660>
- Isla, M., & Hunowu, R. P. S. (2022). Infografis Sebagai Media Informasi Protokol Kesehatan Diera Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. *Pixel: Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*, 15(2), 371-378.
<https://doi.org/10.51903/pixel.v15i2.884>
- Pandiangan, S. M. T., Wau, L., Ariawan, A., Napu, F., & Nuryanto, U. W. (2023). The Role of Business Education in the Implementation of Financial Check List in Financial Management Courses. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 174-179. <https://ummaspul.ejournal.id/maspuljr/article/view/5422>
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi kreatif pilar pembangunan Indonesia*. Ziyad Visi Media.
<http://eprints.umpo.ac.id/2859/>
- Raharjo, S. T., Apsari, N. C., Santoso, M. B., Wibhawa, B., & Humaedi, S. (2018). Ekowisata Berbasis Masyarakat (EBM): Menggagas Desa Wisata di Kawasan Geopark Ciletuh-Sukabumi. *Share: Social Work Journal*, 8(2), 158-169. <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.19591>
- Rauf, S., Siola, A., & Haisah, S. T. (2021). Penataan Kawasan Wisata Danau Teratai Di Boalemo Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi. *Venustas*, 1(1), 38-45.
<https://doi.org/10.37195/venustashome.v1i1.70>
- Suparwoko, W. (2010). Pengembangan Ekonomi Kreatif Sebagai Penggerak Industri Pariwisata Kabupaten Purworejo. *Simposium Nasional 2010*. pp. 52-66.
<https://docplayer.info/31599778-Pengembangan-ekonomi-kreatif-sebagai-penggerak-industri-pariwisata.html>
- Wulandari, Y. S., Abadi, S., Zahra, F. A., & Syahputra, A. F. (2023). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM perikanan melalui sosialisasi manajemen dan pemasaran. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 257-268.
<https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19385>
- Yunus, I., & Ariawan, A. (2022). Keputusan Pembelian Konsumen: Perspektif Online Consumer Review. *Pragmatis*, 3(1), 36-47.
<https://journal.uwks.ac.id/index.php/pragmatis/article/view/2476>
- Zakaria, M., & Sunarti, E. (2022). Perancangan Pusat Kerajinan Enceng Gondok dengan Pendekatan Arsitektur Humanis. *Venustas*, 2(1), 23-30.
<https://ejournal.unisan.ac.id/index.php/venustas/article/view/176>